

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang adalah bagian dari lingkungan kehidupan manusia. Ruang juga merupakan bentuk perwujudan dari kebutuhan tempat untuk beraktivitas dan berkomunikasi (Hakim,2004). Ruang yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat biasanya berupa ruang publik. Ruang adalah ruang yang terbentuk karena waktu dan relasi sosial satu sama lain yang saling membentuk ruang-ruang bersama (Lefebvre,1991).

Kota Semarang sebagai ibukota di Provinsi Jawa Tengah menjadi pusat segala aktivitas. Kebutuhan ruang oleh masyarakat di pusat Kota Semarang sangat tinggi terutama kebutuhan ruang permukiman di pusat Kota Semarang. Masyarakat berasumsi bahwa memiliki lahan di pusat kota dapat mendapatkan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas untuk menunjang aktivitas kehidupannya. Banyak usaha masyarakat untuk bersaing mendapatkan ruang dan lahan di pusat Kota Semarang salah satunya adalah menguasai ruang atau lahan yang bukan miliknya (Okupasi). Beberapa ruang atau lahan yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk di okupasi antara lain ruang sempadan sungai, ruang bawah jembatan layang, ruang terbuka, lahan sawah dan perkebunan, sempadan pantai serta ruang atau lahan yang tidak terpakai atau terbengkalai.

Ruang terbuka khususnya ruang terbuka hijau banyak tersedia di Kota Semarang dari ruang terbuka hijau publik hingga ruang terbuka hijau dengan penggunaan khusus. Ruang terbuka hijau pemanfaatannya harus disesuaikan dengan fungsi utamanya sebagai pendukung keseimbangan lingkungan yang penggunaannya meminimalkan perkerasan lahan terbangun. Ruang terbuka hijau memiliki ragam jenis antara lain taman, kawasan hijau pemakaman, kawasan hijau permukiman, kawasan hijau perkantoran (Nazarudin, 1994).

Ruang pemakaman adalah salah satu komponen utama siklus kehidupan Kota. Selain itu ruang pemakaman juga dapat dilihat menjadi aset, potensi, dan investasi jangka panjang. Ruang pemakaman juga dapat di manfaatkan sebagai tujuan ekowisata dan layanan kremasi yang ramah lingkungan, dan dapat menjadi ruang konservasi Kota (Eko Budiharjo, 2003). Kota Semarang memiliki RTH pemakaman terbesar yang berada di Kecamatan Semarang Selatan yaitu pemakaman Bergota. Pemakaman ini memiliki luasan sebesar ± 30 Ha. Pemakaman Bergota merupakan salah satu dari 12 pemakaman yang dikelola oleh Pemerintah Kota Semarang sebagai tempat pemakaman umum (Perda Kota Semarang No 10 Tahun 2009).

Tempat pemakaman umum (TPU) Bergota sebagai RTH Kota Semarang dan sebagai fasilitas sosial untuk masyarakat memiliki permasalahan yaitu lahan TPU Bergota di kuasai kepemilikannya (okupasi) oleh masyarakat untuk mendirikan bangunan rumah, toko, warung, dan lain sebagainya. Masyarakat mengokupasi ruang makam menjadi ruang permukiman sudah berlangsung lama, dari keterangan sejarah dan masyarakat setempat, masyarakat mulai menetap di permukiman tersebut pada tahun ± 1950 an atau pasca Kemerdekaan Republik Indonesia. Bangunan yang telah berdiri sejak puluhan tahun yang lalu terus berkembang dan bertambah jumlahnya hingga ratusan bangunan rumah ada di dalam lahan makam TPU Bergota.

Okupasi ruang makam TPU Bergota menjadi ruang permukiman oleh masyarakat jelas menjadi sebuah permasalahan karena permukiman dan bangunan lainya seperti toko, warung mengokupasi fungsi utama TPU Bergota sebagai RTH Kota Semarang dan sebagai tempat pemakaman umum Kota Semarang. Manajemen pemakaman yang kurang tegas serta terarah, retribusi liar, dan kondisi pemakaman yang tidak tertata dengan rapi menimbulkan pemanfaatan ruang pemakaman yang tidak sesuai fungsinya. Banyak permukiman ilegal di ruang makam dengan membangun rumah semi permanen hingga permanen merupakan bentuk penyimpangan pemanfaatan ruang makam (Zanuari Agung N, Dzunuwanus Gulam Manar, Turtiantoro, 2012)

1.2 Rumusan masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diangkat berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan ruang dan lahan untuk kebutuhan permukiman di pusat Kota Semarang yang semakin sulit untuk didapatkan, serta harga lahan yang mahal di pusat Kota;
- 2) Lemahnya aturan dan pengawasan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap ruang-ruang seperti sempadan sungai, sempadan pantai, ruang kolong jembatan, ruang terbuka, dan lahan terbuka lainnya sehingga terjadi penguasaan lahan (okupasi) ruang dan lahan oleh masyarakat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- 1) Seperti apa proses okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota?
- 2) Bagaimana bentuk okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota dan mengapa masyarakat mengokupasi ruang tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan proses dan bentuk okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menemukan proses okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota;
- 2) Menemukan bentuk okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan mengenai disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pemerintah berupa saran/rekomendasi terkait permasalahan okupasi ruang terbuka hijau makam di TPU Bergota Kota Semarang. Manfaat praktis lainnya dapat berupa rekomendasi terkait evaluasi dan pengawasan pemanfaatan ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka publik di Kota Semarang.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah informasi rujukan bagi peneliti dalam memberikan gambaran informasi yang berkaitan mengenai perbedaan penelitian penulis dengan penelitian orang lain. Keaslian penelitian ini didapat berdasarkan sumber-sumber seperti jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi, thesis, maupun disertasi yang sudah pernah dilakukan. Keaslian penelitian dibagi menjadi 2 yaitu lokasi dan fokus penelitian. Lokasi di keaslian penelitian ini yang dimaksud adalah lokasi yang berada di Kota Semarang khususnya tempat pemakaman umum (TPU). Fokus di keaslian penelitian ini mengenai okupasi ruang. Berikut ini adalah penjabaran penelitian yang sudah pernah dilakukan berdasarkan lokasi.

Penelitian pertama adalah penelitian dari Elfrida Sati Sitio pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang No 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan untuk Pemakaman di Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang membahas mengenai wujud implementasi dari sebuah peraturan daerah terhadap kenyataan di lapangan. Dari hasil penelitian adanya pelanggaran perda yang mengakibatkan banyaknya penyalahgunaan lahan serta penyimpangan penyediaan lahan makam yang kurang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Lemahnya kontrol dari pusat mengakibatkan lemahnya aturan di kondisi lapangan nya. Hasil penelitian ini menjawab bahwa adanya penyimpangan peraturan di TPU Bergota yang berstatus pengelolaanya ada di Pemerintah Kota.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Zanuari Agung N, Dzunuwarus Gulam Manar, dan Turtiantoro pada tahun 2012 dengan judul “Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pemakaman di Kota Semarang” studi kasus di TPU Bergota Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang membahas mengenai evaluasi kebijakan pengelolaan pemakaman berdasarkan peraturan daerah, Kota Semarang memiliki sebagian besar pemakaman dengan kondisi yang kurang ideal dengan penataan yang terkesan semrawut menambah permasalahan baru yang muncul dari kondisi ini seperti permukiman liar, pungutan liar yang membuat masyarakat diluar merasa tidak puas atas pelayanan public yang kurang prima. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kurangnya kontrol pengawasan dari pusat mengakibatkan adanya ragam penyimpangan ruang terutama di areal pemakaman yang dirasa tidak mendapat perhatian khusus.

Setelah membahas keaslian penelitian berdasarkan lokasi yang sama berikut ini adalah membahas keaslian penelitian yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu okupasi ruang atau okupasi lahan.

Penelitian pertama adalah penelitian dari Mujiarto pada tahun 2011 dengan judul “Okupasi Terhadap Ruang Publik Perkotaan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *grounded theory* atau membangun teori secara induktif. Penelitian ini membahas mengenai okupasi ruang yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai PKL. PKL mengokupasi ruang trotoar di sepanjang jalan Mahakam – jalan bulungan. Hasil penelitian ini adalah alasan PKL mengokupasi ruang trotoar dikarenakan aksesibilitas dan factor dekatnya dengan sumber pelanggan menjadi alasan PKL mengokupasi ruang trotoar tersebut dan menjawab bahwa okupasi ruang yang tidak semestinya atau tidak sesuai pemanfaatan fungsi ruang mengakibatkan kerugian dan mengganggu fungsi utama dari ruang tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Maya Sita pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Klaim Terhadap Ruang” studi kasus Rusun Sukaramai Medan. Penelitian ini menggunakan metodologi Kualitatif studi kasus dengan hasil penelitiannya adalah klaim terhadap ruang atau sama halnya dengan pengakuan hak terhadap ruang di Rusun Sukaramai dilakukan oleh berbagai pihak seperti penghuni rusun, PKL, maupun masyarakat yang berada dekat dengan rusun.

Pemakaian ruang yang bukan hak ini didasari oleh keterkaitan ruang dengan aktivitasnya sehingga mereka mengklaim atau mengokupasi ruang berdasarkan kebutuhan untuk menunjang aktivitas mereka terutama di tempat tinggal public seperti rusun.

Penelitian ketiga oleh Bahrul Wahidin dengan judul penelitian “Penyimpangan Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Krueng Jambo Aye, Aceh Utara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dasar hukum empiris memberikan hasil penelitian bahwa sempadan sungai di sungai krueng Jambo Aye Aceh Utara ini mengalami penyimpangan pemanfaatan ruang. Berawal dari pembangunan pasar tradisional sebelum adanya peraturan RTRW di wilayah tersebut menjadi dampak negatif awal adanya okupasi atau penguasaan lahan oleh masyarakat untuk mendirikan bangunan permukiman di sekitar sempadan sungai. Lemahnya pengawasan dan peraturan Pemerintah juga membuat kondisi warga yang bermukim tidak mendapat teguran sehingga mereka secara turun temurun memperluas daerah rumah tinggalnya.

Penelitian keempat oleh Irwandi pada tahun 2017 dengan judul “Penguasaan Tanah Negara Oleh Masyarakat di Bantaran Sungai Aceh”. Penelitian ini membahas mengenai terbentuknya tanah secara alami di bantaran sungai maka tanah atau lahan di sempadan sungai adalah tanah milik negara. Tanah tersebut berfungsi sebagai tanah penahan luapan air sungai. Tanah sempadan sungai yang lemah pengawasan secara langsung dari Pemerintah sangat riskan untuk diambil penguasaannya oleh masyarakat untuk bangunan rumah. Masyarakat yang membutuhkan lahan untuk mendirikan bangunan rumah namun dengan financial yang kurang memadai mendesak mereka untuk mengokupasi tanah khususnya tanah sempadan sungai. Keberadaan masyarakat dengan bangunannya di bantaran sungai jelas tidak dibenarkan karena melanggar aturan sempadan sungai.

Dari beberapa penjabaran beberapa penelitian diatas yang memiliki lokus hampir serupa dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Zanuari Agung N,Dzunuwarus Gulam Manar, dan Turtiantoro pada tahun 2012 dengan judul Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pemakaman di Kota Semarang yang sama membahas mengenai identifikasi TPU Bergota sebagai TPU Kota Semarang serta membahas pengelolaan dan permasalahan dari adanya penyimpangan fungsi lahan

pemakaman, namun masih ada perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi tujuan penelitian dan pokok bahasan analisa. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penyediaan lahan pemakaman sedangkan penelitian penulis adalah menemukan penyimpangan pemanfaatan RTH makam akibat dari okupasi ruang oleh masyarakat di TPU Bergota.

Penelitian yang memiliki kemiripan berdasarkan fokusnya adalah penelitian dari Irwandi tahun 2017 mengenai Penguasaan Tanah Negara Oleh Masyarakat di Bantaran Sungai Aceh. Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai proses klaim ruang atau okupasi ruang yang dilakukan oleh masyarakat. Penelitian milik Irwandi membahas mengenai klaim atau penguasaan hak ruang yang bukan hak nya oleh masyarakat di sempadan sungai Aceh mengakibatkan adanya perubahan manfaat dan fungsi ruang utamanya. Adanya okupasi ruang juga melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai tujuan penelitian dan lokasi yang diteliti karena penulis ingin mengetahui bentuk dan proses okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat serta menemukan penyebab masyarakat mengokupasi ruang RTH makam di TPU Bergota.

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul, Wilayah, dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
Berdasarkan Lokus (Kota Semarang)						
1	Elfrida Sati Sitio	Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang No 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang, Tahun 2015	Untuk mengetahui gambaran umum tentang penyediaan lahan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk kepentingan umum khususnya penyediaan TPU berdasarkan Perda	Deskriptif Kualitatif	Wujud implementasi dari sebuah peraturan daerah terhadap kenyataan di lapangan. Dari hasil penelitian adanya pelanggaran perda yang mengakibatkan banyaknya penyalahgunaan lahan serta penyimpangan penyediaan lahan makam yang kurang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Lemahnya kontrol dari pusat mengakibatkan lemahnya aturan di kondisinya. Hasil penelitian ini menjawab bahwa adanya penyimpangan peraturan di TPU Bergota yang berstatus pengelolaannya ada di Pemerintah Kota.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan tujuan penelitian b. Perbedaan dari fokus penelitian
2	Zanuari Agung N, Dzunuwari Gulam Manar	Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pemakaman di Kota Semarang	Untuk mengetahui mengenai penyediaan lahan pemakaman	Deskriptif Kualitatif	Kota Semarang memiliki sebagian besar pemakaman dengan kondisi yang kurang	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan fokus penelitian b. Perbedaan tujuan

No	Nama Peneliti	Judul, Wilayah, dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
	S.Ip, M.Si, Drs. Turtiantoro, M.Si	Studi kasus TPU Bergota, Tahun 2012	umum di kota semarang dan sistem pengelolanya berdasarkan kebijakan Pemerintah Kota Semarang		ideal dengan penataan yang terkesan semrawut menambah permasalahan baru yang muncul dari kondisi ini seperti permukiman liar, pungutan liar yang membuat masyarakat diluar merasa tidak puas atas pelayanan public yang kurang prima. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kurangnya kontrol pengawasan dari pusat mengakibatkan adanya ragam penyimpangan ruang terutama di areal pemakaman yang dirasa tidak mendapat perhatian khusus.	penelitian
Berdasarkan Fokus Okupasi Ruang dan Kajian mengenai RTH Makam						
3	Mujiarto	Okupasi Terhadap Ruang Publik Perkotaan , 2011	Menemukan kaitan dari okupasi ruang dan PKL	Kualitatif <i>Grounded Theory</i>	Okupasi ruang yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai PKL. PKL mengokupasi ruang trotoar di sepanjang jalan Mahakam – jalan bulungan. Hasil	a. Perbedaan pada lokus penelitian b. Perbedaan dari tujuan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul, Wilayah, dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
					penelitian ini adalah alasan PKL mengokupasi ruang trotoar dikarenakan aksesibilitas dan faktor dekatnya dengan sumber pelanggan menjadi alasan PKL mengokupasi ruang trotoar tersebut	
4	Maya Sita	Klaim Terhadap Ruang, Studi kasus Rusun Sukaramai Medan , 2010	Menemukan mekanisme klaim ruang di dalam ruang publik	Kualitatif	Klaim terhadap ruang atau sama halnya dengan pengakuan hak terhadap ruang di Rusun Sukaramai dilakukan oleh berbagai pihak seperti penghuni rusun, PKL, maupun masyarakat yang berada dekat dengan rusun. Pemakaian ruang yang bukan hak ini didasari oleh keterkaitan ruang dengan aktivitasnya sehingga mereka mengklaim atau mengokupasi ruang berdasarkan kebutuhan untuk menunjang aktivitas mereka terutama di tempat tinggal public seperti rusun.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan Tujuan b. Perbedaan ruang yang diteliti
5	Bahrul Wahidin	Penyimpangan	Mengkaji Peraturan	Kualitatif	Sempadan sungai di sungai	a. Perbedaan tujuan

No	Nama Peneliti	Judul, Wilayah, dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
		Pemanfaatan Ruang di Sempadan Sungai Krueng Jambo Aye Aceh Utara, 2017	Aceh Utara sebagai dampak penyimpangan pemanfaatan ruang sempadan sungai Jambo Aye		krueng Jambo Aye Aceh Utara ini mengalami penyimpangan pemanfaatan ruang. Berawal dari pembangunan pasar tradisional sebelum adanya peraturan RTRW di wilayah tersebut menjadi dampak negative awal adanya okupasi atau penguasaan lahan oleh masyarakat untuk mendirikan bangunan permukiman di sekitar sempadan sungai.	<ul style="list-style-type: none"> b. Perbedaan fokus batasan penelitian c. Perbedaan lokasi penelitian
6.	Irwandi	Penguasaan Tanah Negara Oleh Masyarakat di Bantaran Sungai Aceh, 2017	Mengkaji peraturan mengenai penguasaan hak tanah Negara dengan okupasi lahan yang dilakukan masyarakat terhadap tanah milik negara	Kualitatif	Terbentuknya tanah secara alami di bantaran sungai maka tanah atau lahan di sempadan sungai adalah tanah milik negara. Tanah sempadan sungai yang lemah pengawasan secara langsung dari Pemerintah sangat riskan untuk diambil penguasaanya atau diokupasi oleh masyarakat untuk bangunan rumah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan lokasi b. Perbedaan tujuan penelitian

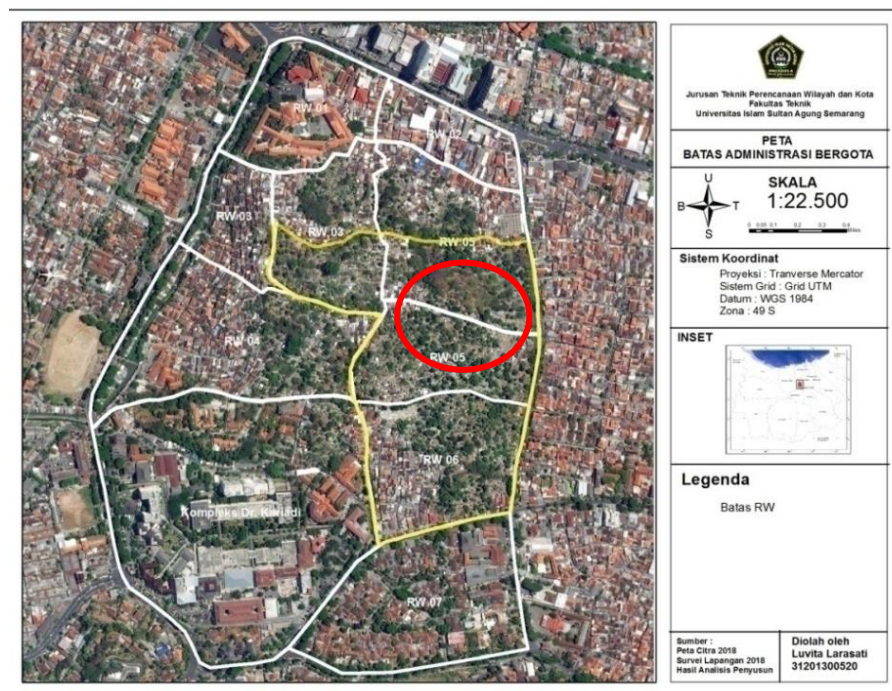
Sumber: Hasil Analisis 2019

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah adalah penjelasan batasan lokasi penelitian. Sedangkan ruang lingkup materi menjelaskan batasan-batasan substansi yang akan dibahas mengenai permasalahan dalam penelitian.

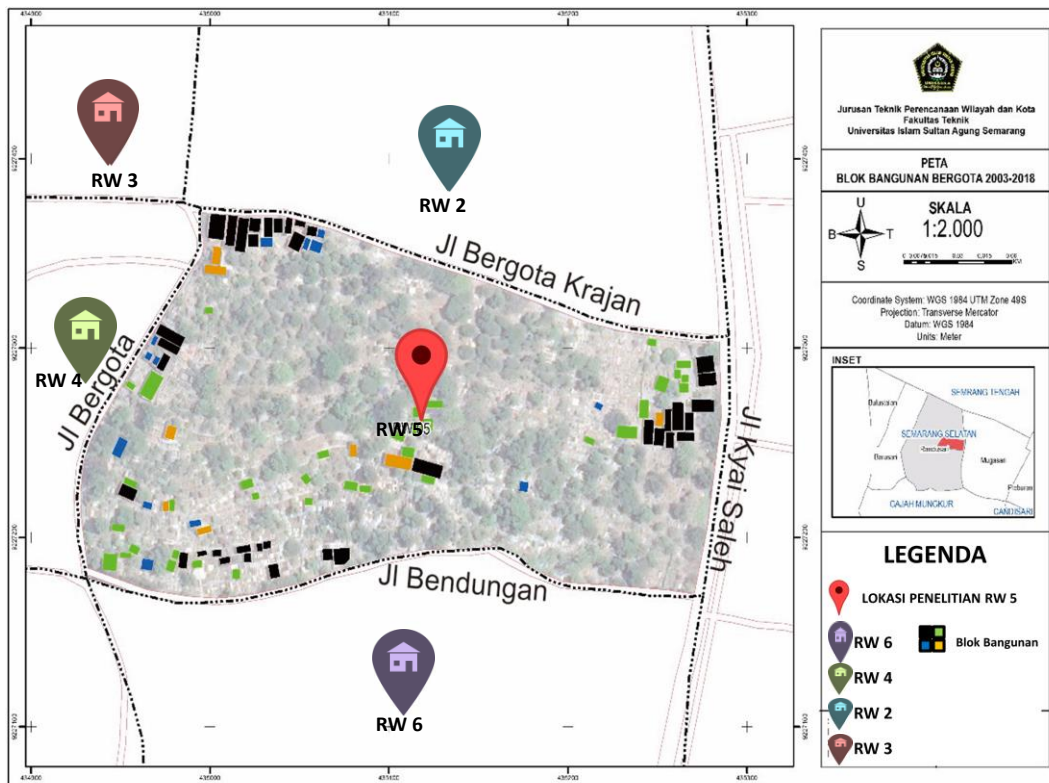
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah TPU Bergota yang terletak di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Deliniasi lokasi dalam penelitian ini mengambil daerah administrasi RW 5 Bergota karena RW 5 bergota merupakan wilayah di TPU Bergota yang memiliki jumlah permukiman yang lebih padat, dan RW 5 memiliki sejarah perkembangan daerah okupasi ruang makam pertama di areal TPU Bergota.



Gambar 1.1
Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Citra Satelit Google Earth, 2019



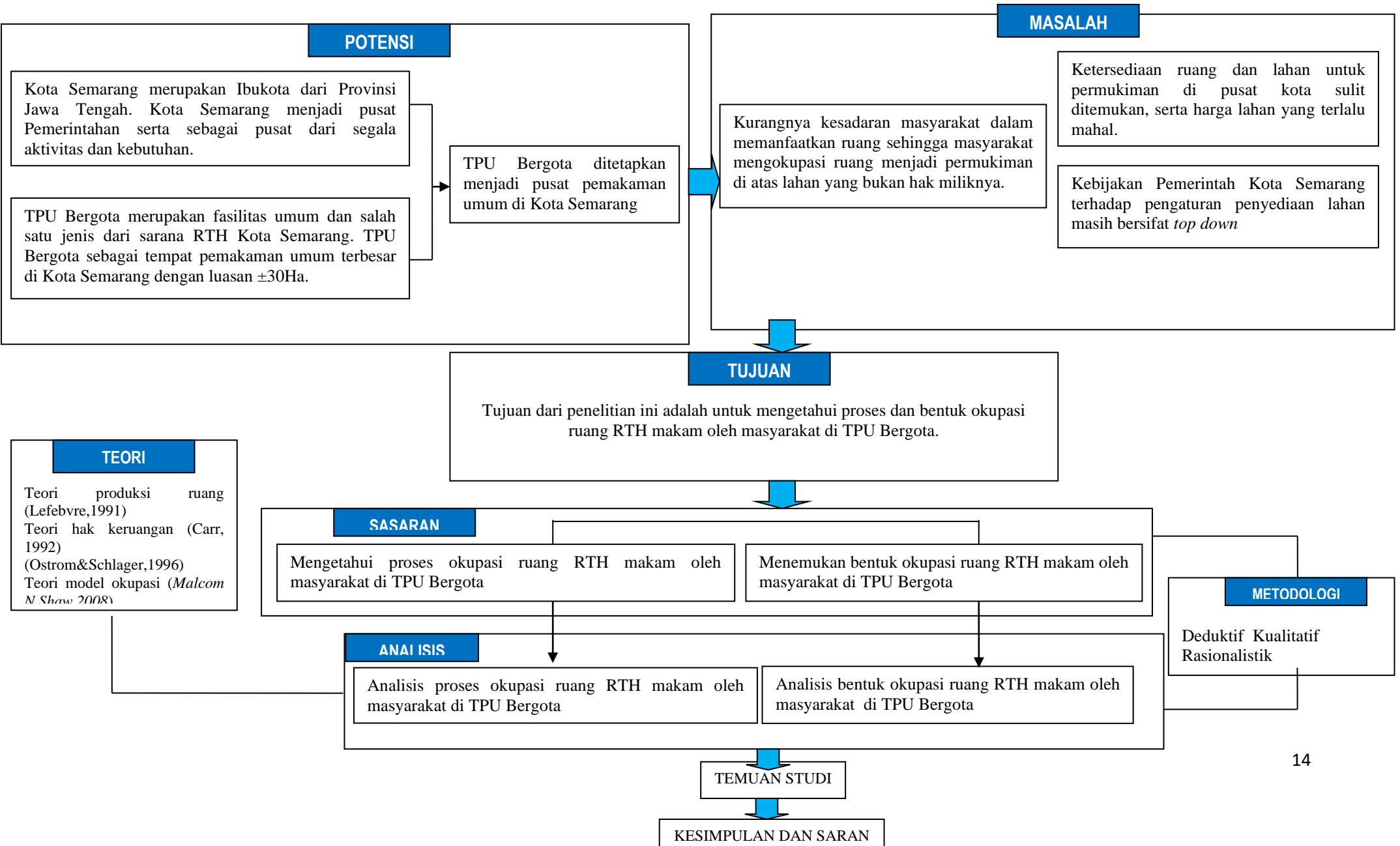
Gambar 1.2
Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Hasil Analisis,2019

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya mengetahui proses okupasi serta menemukan bentuk okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota. Permasalahan yang akan di analisis dengan deskriptif kualitatif antara lain:

- 1) Mengetahui proses okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota dengan melihat hak-hak keruangan yang dimiliki masyarakat sebagai sarana mengokupasi ruang RTH makam di TPU Bergota.
- 2) Menemukan bentuk okupasi ruang RTH makam di TPU Bergota dengan melihat dari alur proses okupasi dan disandingkan dengan teori model okupasi.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.3
Kerangka Pikir

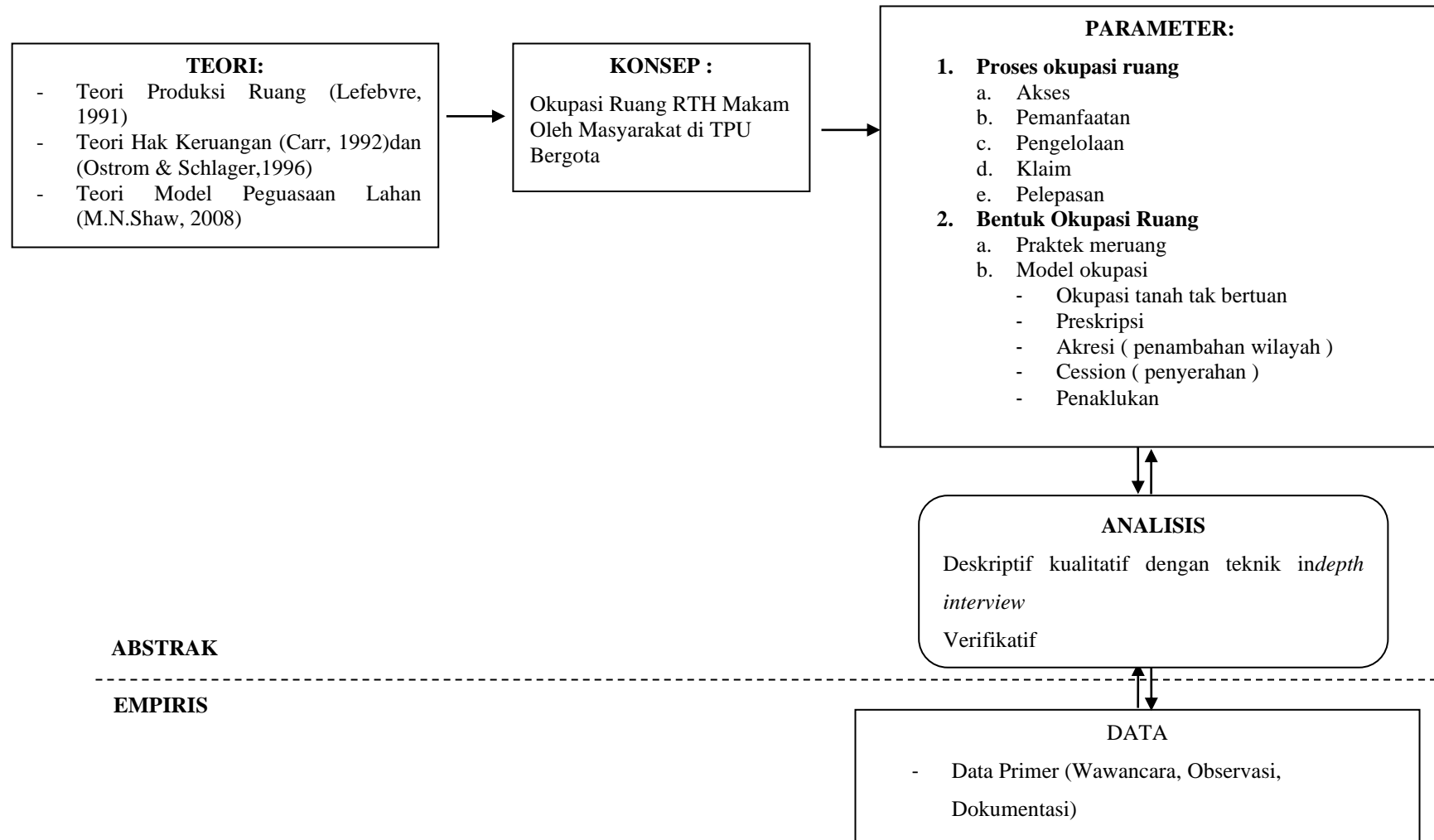
1.8 Metode Penelitian

Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" dan "*logos*". Kata "*logos*" berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Sehingga metodologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membantu untuk menemukan sebuah kebenaran dengan menggunakan pencarian atau penelusuran dengan sebuah aturan atau tatanan secara ilmiah. Penelitian menurut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 29) adalah penelitian berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang. Jadi penelitian adalah mencari sebuah kebenaran secara ilmiah dan rasional dengan mengamati empiri dan bersifat sistematis. Untuk membantu dalam pelaksanaan metodologi penelitian dibutuhkan data yang valid, serta tujuan dan sasaran yang jelas sehingga penelitian dapat dikembangkan dan dibuktikan yang pada akhirnya penelitian yang dilaksanakan dapat berguna bagi daerah penelitian serta berguna bagi masyarakat.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang dipilih adalah metode deduktif melalui pendekatan kualitatif rasionalistik. Deduktif merupakan model penelitian yang menggunakan teori sebagai alat penelitian dari awal, membangun hipotesis hingga analisis data. Menurut Sudarwan Danim (2002), penelitian kualitatif ber-setting alami sebagai sumbernya dan peneliti sebagai instrument utamanya, umumnya berupa gambar, kata-kata. Angka dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sebagai data penunjang. Menekankan pada proses kerja seluruh fenomena diambil dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah dan menitikberatkan kepada makna yaitu fokus penelaahan dengan masalah kehidupan manusia. Data yang dilakukan penelitian kualitatif meliputi wawancara, catatan data lapangan, didalamnya juga meliputi deskripsi tata situasi.

Pada penelitian yang berjudul Okupasi RTH Makam Oleh Masyarakat ini menggunakan metode deduktif kualitatif yang menghubungkan antara kondisi empiri atau kondisi yang terjadi di lapangan, kemudian akan di samakan dengan kondisi ideal yang sesuai dengan peraturan maupun kondisi ideal dari sebuah teori



Gambar 1.4
Desain Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.8.2 Metode Pelaksanaan Studi

1.8.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dalam sebuah penelitian untuk mempersiapkan segala kebutuhan di awal penelitian. Tahap persiapan penelitian yang baik dan benar, tentunya akan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Tahapan persiapan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penyusunan latar belakang yang berisikan masalah , tujuan, dan sasaran penelitian. Permasalahan yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan penguasaan lahan makam Bergota oleh masyarakat (Okupasi) yang dimanfaatkan sebagai lahan permukiman. Sedangkan tujuan serta sasaran penelitian ini dirumuskan guna menjawab permasalahan tersebut;
- 2) Penentuan Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian yang dipilih adalah kawasan RTH pemakaman yang dikelola oleh Pemerintah Kota terletak di Kelurahan Randusari yaitu TPU Bergota;
- 3) Pengumpulan Studi Literatur
Pada tahap ini peneliti melakukan kajian pustaka, dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal, serta hasil penelitian yang memiliki kesamaan focus dan jenis penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh orang lain;
- 4) Penyusunan Rancangan Penelitian
Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk membuat sistematika dalam penelitian;
- 5) Pengumpulan Data Penelitian
Tahapan ini peneliti melaksanakan kajian data yang dibutuhkan yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literature, atau data yang diberikan oleh dinas/instansi seperti informasi yang terkait mengenai penelitian serta aturan perundang-undangan;

6) Kompilasi Data

Data yang telah didapatkan selanjutnya akan diklasifikasikan menurut berbagai jenis dan faktor yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Data akan disistematiskan menurut rancangan penelitian yang telah dibuat;

7) Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang telah didapatkan selanjutnya akan di analisis dengan mengacu pada kerangka analisis;

8) Menyusun temuan studi berdasarkan hasil analisis;

9) Menyusun kesimpulan saran dan rekomendasi penelitian.

1.8.2.2 Pengumpulan Data

Data merupakan informasi penting dalam melakukan penelitian, karena dari sebuah data dapat dilakukan analisis selanjutnya. Data yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah tabel kebutuhan data yang digunakan dalam tahapan pengumpulan data untuk penelitian

Tabel I.2. Tabel Kebutuhan Data

No.	Matriks	Parameter	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data	Data Primer	Data Sekunder
1	Kondisi Fisik TPU Bergota	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas - Sarana dan Prasarana makam - Jumlah penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan Dokumen • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Penataan Ruang Kota Semarang • Kecamatan Semarang Selatan • Kelurahan Randusari • BPSKota Semarang 	V	
2.	Proses okupasi ruang RTH makam TPU Bergota	<ul style="list-style-type: none"> - Akses - Pemanfaatan - Pengelolaan - Klaim - Pelepasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan Dokumen • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Penataan Ruang Kota Semarang • Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang • Kecamatan Semarang Selatan • UPTD Pengelolaan Makam IV Kota Semarang • Kantor Kelurahan Randusari • Masyarakat yang bermukim di areal TPU Bergota 	V	V
3.	Bentuk okupasi ruang RTH makam TPU Bergota	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek meruang - Model okupasi ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan Dokumen • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Penataan Ruang Kota Semarang • Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang • Kecamatan Semarang Selatan • Kantor Kelurahan Randusari • Masyarakat sekitar pemakaman TPU Bergota 	V	V

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

Dari tabel diatas merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam tahapan penelitian, selain pengumpulan data sekunder, data primer juga di butuhkan dalam penelitian

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden/narasumber yang telah ditentukan.

- Wawancara (*In depth Interview*)

Wawancara merupakan tahapan atau proses Tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan untuk menggali informasi sedalam-dalam nya hingga ke inti masalah yang ingin diketahui di sebuah penelitian.

- Observasi (Partisipatif)

Observasi menurut Sudarwan Danim (2013) , adalah proses pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, Selain itu observasi juga diartikan sebagai pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan melakukan kegiatan mengamati, namun tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada didalam lokasi penelitian.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk penelitian dengan cara merekam atau mendokumentasikan segala hal dari objek penelitian yang berguna sebagai gambaran umum dan pembuktian suatu kejadian.

- Studi literatur

Studi literature adalah peneliti melakukan inventarisir teori atau literature yang berkaitan dengan judul penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari berbagai kajian dokumen yang bisa didapat dari pemerintah/dinas/instansi yang berkaitan dengan data yang akan diolah atau di analisis dalam penelitian.

Pengumpulan data didalam penelitian kualitatif diistilahkan sebagai triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara untuk memahami berbagai fenomena. Triangulasi digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan hasil pengumpulan data adapun format triangulasi diantaranya sebagai berikut :

Tabel I.3. Triangulasi Data

Satu Metode	Antara Metode
Metodologi triangulasi Survei dan eksperimen	Metodologi triangulasi survei dan interview
Metodologi triangulasi Observasi, Interview, dan Analisis dokumen	Metodologi triangulasi Interview, Observasi, dan Survai

Sumber : Alwasilah, 2017

Penelitian “Okupasi Ruang Oleh Masyarakat di RTH Makam TPU Bergota“ menggunakan metode triangulasi data observasi,interview, dan analisis dokumen.

1.8.2.3 Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan di tempat pemakaman umum (TPU) Bergota Kota Semarang. Penelitian ini memiliki subjek penlitian dengan menggunakan **Teknik Purposive**, yaitu subjek dipilih dengan melakukan pertimbangan dan kesesuaian tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini dikhususkan pada Pemerintah Kota Semarang sebagai pemilik lahan TPU Bergota, serta masyarakat asli permukiman di TPU Bergota. Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Pemerintah Kota Semarang
 - Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Semarang
 - UPTD Pengelolaan Makam IV Kota Semarang
 - Kelurahan Randusari
- 2) Masyarakat asli permukiman TPU Bergota. Dengan kriteria responden sebagai berikut :
 - Lama bermukim 5 – 10 tahun

- Masyarakat yang mengetahui mengenai sejarah TPU Bergota dan sejarah adanya permukiman diareal TPU Bergota
- Umur responden antara 18 – 70 tahun

1.8.2.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada proses pengolahan data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari survey lapangan dan diolah sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Data yang diperoleh di olah kembali agar dapat memecahkan permasalahan dan membantu dalam penyusunan daftar pertanyaan. Pengolahan data juga merupakan tahap dari mensistematiskan data-data yang diperoleh sehingga dapat mempermudah dalam suatu penelitian untuk menganalisanya. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam analisis penelitian antara lain:

1) Reduksi Data

Pada tahap ini data akan dipilih, disederhanakan, dan data diambil yang sesuai dengan proses penelitian.

2) Kodefikasi Responden

Setelah melakukan reduksi data , maka tahap selanjutnya adalah tahap pengkodean data. Kodefikasi ini mempermudah dalam mengelola data responden serta merhasiakan identitas responden. Data-data yang di dapat dikelompokan berdasarkan kategori masing-masing. Dalam penelitian ini pengelompokan data sebagai contoh di berikan kode MSY (Wawancara masyarakat), Pm (Wawancara pemerintah), dan Pj (Wawancara pengunjung). Selain dengan kode tersebut pengkodean data dapat dikelompokan berdasarkan hasil data wawancara mendalam dengan mengkode nama dengan inisial sebagai contoh data di dapatkan dari narasumber bernama Luvita maka dalam pengkodean data diberi kode LV sebagai inisial atau kode data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kodefikasi berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di sample antara lain :

- a) Pemangku kebijakan atau Pemerintah : Pm
- b) Masyarakat setempat : MSY
- c) Usia akan di bagi menjadi beberapa kelompok usia antara lain :
 - 18-25Tahun : 01
 - 26-40 Tahun : 02

- 41-60 Tahun : 03
- >60 Tahun : 04

d) Jenis Kelamin

- Laki-laki : L
- Perempuan : P

3) Penyajian data

Mengumpulkan informasi dan data yang akan disusun sedemikian rupa sehingga dapat terlihat penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat disajikan berupa tabulasi ataupun diagram.

4) Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahapan dalam pengolahan data dengan cara melihat dan menganalisis setiap hasil data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil akhir data yang valid.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dari data yang telah diolah. Penyajian data juga dilakukan agar data dapat mudah dimengerti dan di analisis sesuai dengan tujuan awal. Data-data yang telah diperoleh disajikan dengan sederhana agar mudah di pahami dan dimengerti. Dalam penelitian ini penyajian data dibagi dengan beberapa bentuk antara lain :

- a) Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data dengan sifat kualitatif bisa berupa pendapat responden, serta hasil wawancara yang dilakukan dengan melakukan daftar pertanyaan semi terbuka dengan responden yang telah ditentukan dalam proses penelitian ini.
- b) Visualisasi, untuk mempermudah pembacaan data, maka data yang terkumpul disajikan dalam bentuk diagram, grafik, dan peta. Serta foto-foto kondisi eksisting untuk memperjelas kondisi ril dalam lokasi penelitian.

1.8.2.5 Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah teknik **Analisis Deskriptif Kualitatif**. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan mengubah data lapangan atau data mentah kedalam bentuk data yang lebih bisa dipahami. Teknik analisis dilakukan berdasarkan amatan terhadap sumber-sumber

yang berkaitan, bersifat deskriptif, dengan menjelaskan hasil data berupa penjelasan, uraian, dan penejelasan-penejelasan.

Selain teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis lainnya, yaitu teknik **Analisis Verifikatif**. Teknik analisis verifikatif merupakan teknik analisis yang menggunakan sistem perbandingan. Dimana dalam penelitian ini digunakan sebagai perbandingan proses dan bentuk okupasi RTH makam di TPU Bergota pada jaman dahulu dan kondisi saat ini.

Tabel I.4. Matrik Analisis

Variabel	Parameter	Indikator	Metode Analisis	Keterangan
Okupasi Ruang	Proses Okupasi	<ul style="list-style-type: none"> • Akses • Pemanfaatan • Pengelolaan • Klaim • Pelepasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif 	Analisis proses okupasi ruang di TPU Bergota untuk menemukan bentuk okupasi ruang yang berkembang di TPU Bergota.
	Bentuk Okupasi	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek meruang • Model okupasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif 	Analisis lanjutan dari proses okupasi untuk menemukan bagaimana model dan bentuk okupasi ruang di TPU Bergota.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, sistematika pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, keaslian penelitian, metode penelitian, serta sistematika pelaporan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur seperti teori okupasi ruang dan model okupasi ruang, teori pengertian ruang, teori hak ruang, teori ruang terbuka hijau, teori jenis-jenis ruang terbuka hijau, teori fungsi ruang terbuka hijau, teori klasifikasi ruang terbuka hijau, teori pemanfaatan ruang terbuka, serta teori pemakaman umum,

BAB III KARAKTERISTIK LOKASI STUDI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan gambaran umum lokasi studi yaitu TPU Bergota yang terletak di Kecamatan Randusari Kecamatan Semarang Selatan, kondisi eksisting TPU Bergota, serta sejarah Bergota,

BAB IV ANALISIS OKUPASI RUANG RTH MAKAM OLEH MASYARAKAT DI TPU BERGOTA

Membahas mengenai analisis bentuk dan proses okupasi ruang RTH makam oleh masyarakat serta membahas penyebab masyarakat mengokupasi ruang RTH Makam di TPU Bergota Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi lanjut

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN